

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar akuntansi¹ ialah standar laporan keuangan di dalamnya terdapat beberapa proses diantaranya yaitu melakukan suatu kaidah tentang cara pencatatan, membuat pengukuran, menyampaikan pelaporan dan menunjukkan pengungkapan atas kejadian transaksi pada suatu periode keuangan. Telah diketahui bahwa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang biasa didengar di kalangan akuntansi yaitu PSAK. PSAK tersebut ialah salah satu yang dijadikan suatu standar dalam akuntansi keuangan yang telah disahkan di Indonesia. PSAK dapat dijadikan landasan teori dalam membuat laporan keuangan perbankan konvensional dan perbankan syariah.

Sofyan Syafri Harahap² mengemukakan yang dimaksud dari inti tujuan suatu laporan dalam keuangan yaitu dapat memberi suatu informasi berguna untuk pengambilan sebuah keputusan bagi pihak penting di dalamnya. Pemaparan sebelumnya bisa diperoleh suatu kesimpulan yaitu pada laporan di keuangan sangat dibutuhkan dalam suatu teknik untuk mengambil beberapa keputusan tertentu yang dapat dijadikan berbagai macam info terkait untuk orang, lembaga atau badan yang terlibat di dalamnya.

Laporan keuangan secara keseluruhan memuat neraca dengan penjumlahan keuntungan dan kerugian serta nilai tukarnya. Dalam hal ini menunjukkan total aset, biaya, dan pengeluaran bisnis selama periode waktu tertentu. Isi pernyataan tersebut memuat sejumlah kriteria, antara lain perhitungan nilai dan kedudukan serta perbandingannya. Laba dan rugi merupakan pernyataan bahwa perusahaan telah memperoleh laba atau rugi. Meskipun perubahan ukuran adalah laporan dengan ukuran variabel industri. Baru-baru ini, telah terjadi peningkatan studi departemen akuntansi untuk menafsirkan pertanyaan dalam studi Islam atau

¹ Kwat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 123-124.

² Sofyan Syahri Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 38.

penelitian syariah. Oleh karena itu, tidak jarang semua jenis ekonomi berbicara tentang pertumbuhan legal (yang sudah resmi). Maka Islam mulai mengalami perkembangan pesat yang positif selama ini.

Suatu pencatatan dalam pelaporan terkait keuangan merupakan buatan akhir atau perolehan dari langkah akhir pada suatu rangkaian dalam mencatat kajian perakuntansian. Hasil akhir dari pencatatan suatu rangkaian akuntansi ini akan dikatakan sebagai langkah terakhir dari suatu kegiatan dari sejumlah rangkaian perakuntansian ini. Dapat dikatakan rangkaian dari kegiatan akuntansi ini sendiri mematuhi pencatatan, menyusun buku catatan, mengatur data akun yang pertama kali dibuat, dan kemudian mengirimkan data bisnis untuk memberikan informasi dan menjadi alat pengambilan keputusan.

Kegiatan awal adalah tindakan untuk mengatur hubungan antar manusia. Investasi syariah adalah sumber daya di masa sekarang dengan tujuan menjunjung terciptanya kecermelangan yang mampu menunjang di kehidupan selanjutnya, dapat ditempuh secara langsung ataupun tidak, dan tetap berlandaskan prinsip umum Syariah.³ Penyelidikan terhadap masalah keuangan di perbankan syariah akan dijawab kepada Allah SWT, Yang Mahakuasa, dan lingkungan berdasarkan aspek pemahaman, akuntabilitas dan keadilan. Proses pelaporan dan pelaporan mengacu pada beberapa aspek yang dijadikan landasan terhadap perakuntansian syariah atau Islam Indonesia tahun 2003 yang disahkan oleh organisasi Ikatan.Akuntan.Indonesia (IAI) serta Biro Perbankan Syariah adalah Bank Indonesia (BI). Kegiatan pencatatan laporan keuangan pada bank syariah tentu memiliki pertanggungjawaban kepada Allah SWT. yang mana berlandaskan syariah Islam. Serta berpedoman terhadap tata cara akuntansi yang berlaku di Indonesia. Dalam naungan organisai yaitu IAI dan juga Biro Perbankan Syariah di Bank Indonesia.

Esensi Islam bermula dari munculnya ekonomi, bisnis, dan perbankan Islam. Kediktatoran dibangun dengan ide dan kebijaksanaan yang berbeda dari Islam dan sistem keuangan yang keras kepala lahir. Jika ide mencoba mengkritik

³ Sofyan Haditama, *Tingkat Pengembalian (Return), Risiko, dan Koefisien Variasi pada Saham Syariah dan Saham Nonsyariah*, (Aksar: Jurnal Akuntansi Syariah) Vol. 1 No. 2, 2018, hlm. 174.

mungkin diterapkan pada perusahaan atau bisnis yang memiliki pola pikir dan sikap yang berbeda dengan pandangan dan pendapat umat Islam, akan ada manfaat yang saling bertentangan yang pada akhirnya akan bertentangan dengan pemahaman dalam praktik. Karena itulah muncul ide menabung untuk Islam. Dapat ditarik kesimpulan dari pernyataan di atas, adanya sistem ekonomi dalam dunia bisnis serta ekonomi Islam, mengikuti perkembangan penelitian Islam. Kadang-kadang akan ada pengamatan jika melibatkan pandangan yang berbeda. Untuk itu, perlu mempertimbangkan keberadaan Islam. Diharapkan gagasan ini dapat mengatasi perbedaan pendapat atau pandangan untuk mendukung konsensus keberadaan di lapangan.

Kuat Ismanto⁴ yang menjadi salah satu dari berbagai sumber utama dalam mencapai suatu kepercayaan publik dan masyarakat yaitu tentang tingkat kualitas informasi yang diberikan kepada mereka. Menampilkan informasi dan laporan setiap tahun merupakan hal yang dimana salah satu dari berbagai cara bagi perbankan syariah mendapatkan serta menciptakan suatu budaya yang mencerminkan lalu menunjukkan rasa tanggung jawab dan kepatuhan terhadap hukum syariah bagi pemangku kepentingan dan masyarakat. Informasi memegang peranan penting dalam mengidentifikasi peristiwa atau situasi yang terjadi. Dalam hal ini diperlukan laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga mengenai keadaan keuangan tersebut. Jadi, laporan keuangan menjadi penting karena dapat digunakan untuk mentransfer aset berharga kepada perusahaan. Proses pengambilan keputusan akan menentukan dukungan dari perusahaan atau korporasi yang mapan.

Dalam proses menyajikan suatu laporan yang berkaitan dengan keuangan yang berlandaskan syariah dibahas pada standari yang ada di PSAK No. 101 telah disahkan dan diakui oleh anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI).⁵ ketika tanggal 27 Juni 2007. P.S.A.K tersebut merupakan penggantian dari ketentuan atas apa yang ada pada PSAK nomor 59 perihal Akuntansi Perbankan Syariah, diterbitkan awal Mei 2002 Pernyataan

⁴ Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 120

⁵ IAI, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), PSAK No. 101 paragraf 1.

Standar Akuntansi Keuangan (P.S.A.K.) nomor 101 isinya mengatur tentang sajian serta cara untuk mengungkapkan suatu laporan tentang keuangan yang bertujuan untuk firma hukum Syariah, sekarang sering terdengar dengan sebutan laporan-laporan keuangan, sehingga dapat dibandingkan dengan laporan keuangan masa lalu juga satu sama lain (laporan keuangan entitas syariah lain)

Pada beberapa perbankan syariah telah menyajikan sejumlah laporan-laporan terkait keuangannya, adapun laporan-laporan tentang keuangan perbankan syariah yang lengkap dan sesuai berdasarkan isi dari PSAK nomor 101 yakni:

1. Neraca;
2. Laporan Laba Rugi;
3. Laporan Arus Kas;
4. Laporan Perubahan Ekuitas;
5. Laporan Perubahan Dana dan Investasi Terikat;
6. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil;
7. Laporan dan Sumber Penggunaan Dana Zakat;
8. Laporan dan Sumber Penggunaan Dana Kebajikan; dan
9. Catatan Atas Laporan Keuangan.⁶

Apa yang ada pada beberapa laporan terkait komponen keuangan di atas harus diterapkan di beberapa perbank syariah yang ada di negara Indonesia. Pemaparan di atas dapat dijadikan sebagai standar penerimaan bank syariah dalam keadaan sistem pengelolaan keuangan negara yang ditetapkan dalam PSAK nomor 101. Fakta yang didapat adalah terdapat beberapa bank yang belum jadi sebagai kriteria laporan rinci perbankan syariah seperti PSAK nomor 101.

Berdasarkan informasi mengenai sejumlah fakta yang diperoleh melalui beberapa kajian skripsi dimana ada kaitannya terhadap permasalahan ini, terdapat beberapa layanan perbankan syariah yang belum, seperti PSAK nomor 101. Hal ini terlihat dalam karangan Rahmat Hamadi tahun 2019 yang berjudul "*Analisis Penyajian Laporan Keuangan PT. Bank Bri Syariah Periode 2018 Berdasarkan*

⁶ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 Cetak Kedua, *Penyajian Laporan Keuangan Syariah*, (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2009) hlm. 29

Psak No. 101 Tahun 2014".⁷ mendapatkan hasil pada selembor kertas yang tersaji pada PT. BRI Syariah masih beroperasi pada PSAK nomor 101 tahun 2014 mengatur tentang rangkaian proses pengungkapan beberapa pelaporan keuangan perusahaan syariah. Sebuah laporan PT. BRI Syariah, rekening dalam simpanan lain, mulanya tidak mengungkapkan jenis rekeningnya. Selanjutnya dalam penelitian Mega Diana Putri tahun 2019 dengan judul "*Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hasanah Kota Pekanbaru*".⁸ Hasil tersebut diperoleh dengan tampilan kajian informasi keuangan PT. BPRS Hasanah dikatakan sampai saat ini belum sesuai dengan PSAK 101. PT BPRS Hasanah sampai saat ini belum memberikan laporan keuangan yang dipersyaratkan.

Menurut Bayu Lian Surbakti tahun 2018 dalam kajian skripsi dengan judul "*Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Syariah BMT Masyarakat Madani Sumut)*".⁹ Isi dari skripsi tersebut menyatakan Koperasi Syariah BMT Masyarakat Sipil Sumatera Utara tertinggal dalam sistem pengelolaan keuangan nasional. 101 (PSAK 101) tidak dapat diterapkan.

Hasil survey dari berbagai sumber menyatakan bahwa PT BRI Syariah, BPRS Hasanah Kota Pekanbaru dan Koperasi BMT Syariah Masyarakat Madani Sumatera Utara tidak memenuhi standar akuntansi yang ditetapkan dalam PSAK nomor 101. Ketentuan hasil penelitian digunakan sebagai contoh bagi analisis untuk mengevaluasi laporan-laporan yang berisi tentang keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Tahun 2020 merupakan tahun dimana laporan keuangan bank menunjukkan akurat atau ketidakakuratan dalam pencatatan laporan keuangan menurut PSAK nomor 101 sah atau tidak sesuai, menurut PSAK No. 101.

⁷ Rahmat Hamadi, 2019, *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Pt. Bank Bri Syariah Periode 2018 Berdasarkan Psak No. 101*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

⁸ Mega Diana Putri, 2019, *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Hasanah Kota Pekanbaru)*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

⁹ Bayu Lian Surbakti, 2018, *Analisis Penerapan PSAK 101 Pada Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus: Koperasi Syariah Bmt Masyarakat Madani Sumut)*, UIN Sumatera Utara Medan.

Pada kajian ini, peneliti mengkaji sejumlah sajian laporan mengenai keuangan yang dikeluarkan pada departemen lembaga keuangan syariah yakni Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2020. Menurut sajian laporan terkait keuangan tersebut diperoleh dari situs resmi Dana Jasa Keuangan Syariah Unit Usaha Syariah Bank tersebut, terlihat adanya ketidaksesuaian antara standar di Indonesia dengan pengungkapan laporan keuangan yang ditampilkan.

Komponen yang lengkap berdasarkan teori PSAK No. 101 ada 9 komponen yaitu; neraca biasa disebut dengan laporan posisi keuangan, pelaporan terhadap laba rugi, pelaporan pada arus kas, lalu pelaporan pada perubahan ekuitas, selanjutnya pada perubahan juga tentang investasi yang terikat, lalu pelaporan mengenai rekonsiliasi untuk pendapatan serta dalam pembagian hasil, ada juga pada dana zakat, juga pelaporan terkait dana yang akan disalurkan dan digunakan untuk kebajikan, serta pelaporan terkait catatan atas suatu laporan yang terjadi di keuangan entitas syariah tersebut.

Namun, dimana yang disajikan hanya ada 5, antara lain; pelaporan di posisi keuangan, pelaporan pada laba rugi, pelaporan dalam pendistribusi atas bagi hasil, pelaporan kontimen dan kontijensi, dan rasio keuangan. Jelas nampak sekali perbedaan dari yang disajikan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. tahun 2020 dengan standar yang berlaku di Indonesia mengenai isi perihal penyajian terkait laporan keuangan syariah terdapat dalam PSAK nomor 101. Penjabaran yang lebih jelas mengenai teori di atas akan di bahas pada bab berikutnya. Maka atas sajian latar belakang tersebut, untuk itu peneliti tertarik memberi judul **“Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 101 Pada Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Atas penjabaran latar belakang tersebut, rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 101 pada laporan posisi keuangan (neraca) Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2020?
2. Bagaimana penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 101 pada laporan laba rugi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2020?

C. Tujuan Penelitian

Terkait pemaparan rumusalah masalah tersebut, maka tujuan peneliti antara lain:

1. Mengetahui dan menganalisis penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 101 pada laporan posisi keuangan (neraca) Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2020.
2. Mengetahui dan menganalisis penerapan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 101 pada laporan laba rugi Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2020

D. Manfaat Penelitian

Dapat diambil manfaat penelitian antara lain:

1. Secara Teori
 - a. Semoga kajian pada penelitian yang telah disampaikan bermanfaat dan sangat membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan bahan bacaan bagi rekan-rekan peneliti untuk mengerjakan tugas akhir.
 - b. Selain itu, peneliti berharap para pembaca penelitian ini dapat memahami isi yang disajikan, serta penelitian yang bermanfaat ini dapat membantu sebagai referensi atau buku ajar bagi karya akademik UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Secara Praktisi

- a. Pada penelitian ini peneliti berharap dapat dijadikan sebagai studi retrospektif pada Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. 2020.
- b. Peneliti dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) khususnya jurusan Akuntansi Syariah.

